

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. PLN (Persero) Rayon Muaradua Kabupaten OKU Selatan. Peneliti membatasi penelitian dengan membahas masalah Beban kerja, kompensasi dan Komunikasikerja sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. PLN (Persero) Rayon Muaradua Kabupaten OKU Selatan.

1.2 JenisData dan Sumber data

1.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut.

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk *file-file*. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai saran mendapatkan informasi ataupun data.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian

(Sugiyono. 2010:61)

1.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010:194), kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

1.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono: 2013). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Selain itu, Menurut Arikunto (2014:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau objek apabila seseorang ingin meneliti semua elemen. Yang ada diwilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Penelitian ini dilakukan di PT. PLN (Persero) Rayon Muaradua Kabupaten OKU Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian teknik yang berjumlah 42 responden (Sumber: PT. PLN (Persero) Rayon Muaradua Kabupaten OKU Selatan).

1.4 Model Analisis

1.4.1 Analisis Data

Analisis yang dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner/angket yang berasal dari jawaban responden. Jawaban dari responden diukur dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2013:93), jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dan sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (Rr), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

1. SangatSetuju :5
2. Setuju :4
3. Ragu-ragu : 3
4. TidakSetuju :2
5. Sangat Tidak Setuju : 1

1.4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2011:42), uji validitas item digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur, atau bisa melakukan penilaian langsung dengan metode korelasi person atau metode *corrected item-total correlation*.

Penelitian ini menggunakan uji validitas item dengan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Metode ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total item dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi (estimasi nilai yang lebih tinggi dan yang sebenarnya). Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Kuncoro, 2013:181).

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka angket tersebut adalah valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka angket tersebut adalah tidak valid.

b. Reliabilitas

Instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013:121).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode uji reliabilitas yang sering digunakan

Cronbach's Alpha. Untuk penentuan apakah instrumen reliable atau tidak, bisa digunakan batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Priyatno (2011:69), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

1.4.3 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2010: 15).

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Ridwan dan Sunarto, 2010: 21).

Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi

- 3) Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- 4) Hitung proporsi kumulatif (p_k)
- 5) Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- 6) Nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai z
- 7) Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Keterangan :

Area under upper limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Density at upper limit : Daerah di bawah batas atas

Area under lower limit : Daerah di bawah batas bawah

- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

1.4.4 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari beberapa hal, yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Umar (2013 :77) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian

variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Menurut Priyatno (2016:118) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel X dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *randomerror* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi secara normal atau mendekati normal, sehingga data layak untuk diuji secara statistic. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogrov-Smirnov*

Adapun pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Angka signifikansi (Sig) $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Angka signifikansi (Sig) $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal
3. (Priyatno 2016:118)

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2011:288) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi.

Kriteria dalam pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu jika nilai $\text{VIF} < 10$ dan nilai $\text{tolerance} > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas,

sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka dapat dipastikan ada multikolinearitas di antara variabel bebas (Priyatno 2016:129).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- 1) Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas Priyatno (2016:131)

1.4.5 Persamaan Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2011:249), persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan

X₂ = Kompensasi

a = Konstanta

X₃ = Komunikasi Kerja

b = Koefisien

e = error term

X₁ = Beban Kerja

1.4.6 Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat Kuncoro (2013:244), Adapun tahap-tahap pengujian adalah sebagai berikut

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

a) Variabel Beban kerja terhadap Kinerja Karyawan

$H_0 = \beta_1 = 0$ artinya, Beban Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan Bagian Pelayanan Teknik PT. PLN (Persero) Rayon Muaradua.

$H_a = \beta_1 \neq 0$ artinya, Beban Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan Bagian Pelayanan Teknik PT. PLN (Persero) Rayon Muaradua.

b) Variabel Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan

$H_0 = \beta_2 = 0$ artinya, Kompensasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan Bagian Pelayanan Teknik PT. PLN (Persero) Rayon Muaradua.

$H_a = \beta_2 \neq 0$ artinya, Kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan Bagian Pelayanan Teknik PT. PLN (Persero) Rayon Muaradua.

c) Variabel Komunikasi kerja terhadap Kinerja Karyawan

$H_0 = \beta_3 = 0$ artinya, Komunikasi kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan Bagian Pelayanan Teknik PT. PLN (Persero) Rayon Muaradua.

$H_a = \beta_3 \neq 0$ artinya, Komunikasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan Bagian Pelayanan Teknik PT. PLN (Persero) Rayon Muaradua.

2) Menentukan taraf signifikansi (α)

Besarnya tingkat signifikan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$

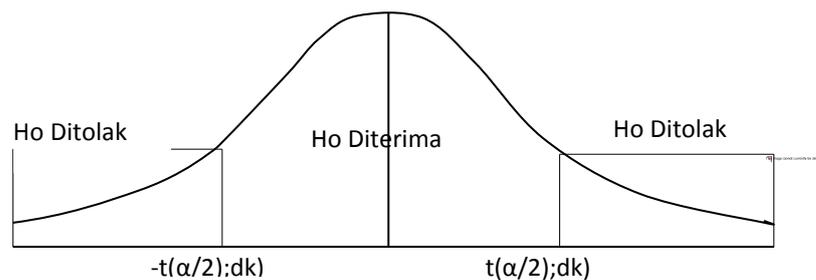
3) Kriteria Pengujian

H_0 ditolak (H_a diterima) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan

H_0 diterima (H_a ditolak) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

4) Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan $t_{tabel} = t_{\alpha/2, df(n-k-1)}$ yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar.2
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tolak dan H_a diterima artinya Beban kerja, kompensasi dan Komunikasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan Bagian Pelayanan Teknik PT. PLN (Persero) Rayon Muaradua.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak artinya Beban kerja, kompensasi dan Komunikasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan Bagian Pelayanan Teknik PT. PLN (Persero) Rayon Muaradua.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, kriteria pengujiannya adalah:

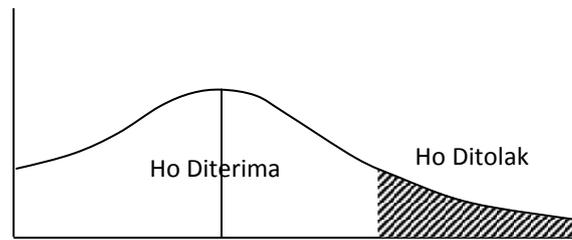
$H_0 = \beta = 0$ artinya, Beban kerja, kompensasi dan Komunikasi kerjatidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan karyawan Bagian Pelayanan Teknik PT. PLN (Persero) Rayon Muaradua.

$H_a = \beta \neq 0$ artinya, Beban kerja, kompensasi dan Komunikasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan karyawan Bagian Pelayanan Teknik PT. PLN (Persero) Rayon Muaradua

Dasar pengambilan keputusan menentukan F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95%, dfl jumlah variabel -1 dan df2 (n-k-1) dan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Menurut Priyatno (2011:259), adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya Beban kerja, kompensasi dan Komunikasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan karyawan Bagian Pelayanan Teknik PT. PLN (Persero) Rayon Muaradua.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya Beban kerja, kompensasi dan Komunikasi kerjatidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan karyawan Bagian Pelayanan Teknik PT. PLN (Persero) Rayon Muaradua.



Gambar 3.3

Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

1.4.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentasi sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentasi variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2 / KP) pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Priyatno, 2010:66).

Nilai KP dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut: (Ridwan dan Sunarto, 2010: 80-81)

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KP (Koefisien Penentu) = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

1.5 Batasan operasional variabel

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel Zainudin dalam Widyantoro, (2005:54). memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan petunjuk bagaimana variabel diukur. Operasional variabel berisikan indikator-indikator dari suatu variabel yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang relevan untuk variabel tersebut. Variabel penelitian dioperasionalisasikan dalam tabel berikut ini :

Tabel.3.1
Batasan Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indicator
1.	Beban Kerja(X1)	Beban kerja merupakan suatu proses dalam menetapkan jumlah jam kerjasumber daya manusia yang bekerja, digunakan, dan dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan untuk kurun waktu tertentu (Koesomowidjojo2017:21)	1. Kondisi Pekerjaan 2. Penggunaan Waktu Kerja 3. Target yang Harus Dicapai (Koesomowidjojo, 2017:33)
2.	Kompensasi (X2)	Kompensasi adalah Semua Pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Afandi, (2021:191)	1. Upah dan Gaji 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas (Afandi, 2021:194)
3.	Komunikasi kerja (X3)	Komunikasi kerja merupakan suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui berbagai saluran.Suatu proses yang	A. DimensiPenyampai anTugas 1. Bijaksana 2. Kesopanan 3. Kata yang tepat B. DimensiUmpanBali

		mentranmisikanpesankepadap enerimapesanmelaluiiberbagai media yang dilakukan oleh komunikatoradalahsuatu Tindakan komunikasi (Afandi, 2021:47)	k 1. Penerimaan tanggapan dari pesan yang disampaikan 2. Penerimaan tanggapan dari penerimaan tugas 3. Penerimaan kepastian tugas (Afandi, 2021:64)
4.	Kinerja Karyawan (Y)	kinerja karyawanadalah “hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai olehseseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengantanggung jawab yang diberikan kepadanya”. (A.A Anwar Prabu Mangkunegara 2015:9).	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Kehandalan 4. Sikap (Mangkunegara, 2015)